

INTISARI

Malioboro merupakan satu bagian penting dan menarik dari Yogyakarta. Penting karena Malioboro adalah bagian dari sejarah dan kebudayaan Keraton Yogyakarta. Menarik karena tempat ini memiliki karakter unik yang tersusun dari banyak dimensi. Peran Malioboro sebagai kawasan wisata sekaligus tempat publik memunculkan banyak hal untuk ditelusuri lebih lanjut. Salah satu di antaranya adalah mengenai autentisitas yang menjadi ciri khas tempat tersebut. Autentisitas suatu tempat dilihat tidak hanya dari elemen-elemen fisik yang menyusunnya, tetapi juga berbagai bentuk praktik yang berlangsung dalam ruang fisik tersebut. Relasi antara dimensi fisik dan dimensi praktik berperan penting dalam konstruksi autentisitas tempat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan proses-proses yang terlibat dalam konstruksi autentisitas sebuah tempat. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan wawancara semi-formal. Di samping itu, metode *behavioural and performance research* juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap. Penelitian lapangan dilakukan antara bulan Juli hingga November 2014.

Publik bersentuhan dengan Malioboro melalui dimensi fisik dan praktik. Dimensi fisik Malioboro terwujud dalam suatu konfigurasi spasial-kultural yang dialami oleh publik melalui bermacam bentuk praktik. Relasi tersebut menghasilkan pengalaman mengenai tempat. Di Malioboro, pengalaman yang dihasilkan oleh praktik dalam ruang fisik memegang peran utama dalam membentuk autentisitas tempat. Pengalaman tersebut tidak akan muncul tanpa hadirnya objek fisik. Objek fisik juga tidak akan teralami tanpa berlangsungnya berbagai macam praktik di dalamnya. Interaksi antar elemen tersebut berlangsung secara simultan, namun juga dinamis mengikuti ritme aktivitas dan waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tentang autentisitas Malioboro dihasilkan melalui interaksi publik terhadap konfigurasi fisik (spasial-kultural) Malioboro.

Kata kunci: Malioboro, autentisitas, pengalaman

ABSTRACT

Malioboro is an important and interesting part of Yogyakarta. Its importance emerges from the fact that it is a part of Keraton Yogyakarta's history and culture. The interesting piece of this place comes from its unique character formed by many dimensions. There are many things await for further exploration regarding Malioboro's role as tourism object and also as public place. One of the things is authenticity as place's most specific feature. Authenticity of a place is not only derived from the place's physical elements, but also from all forms of practices in that physical space. Relation between physical and practical dimension play important roles in the construction of authenticity of a place. This research is aimed to figure out processes involved in constructing authenticity of a place. The main methods used in this research are participative observation and semi-structured interview. This research also includes performance and behavioural research methods in order to collect a set of precise and complete data. Field research was conducted between July to November 2014.

Interaction between public and Malioboro as a place is facilitated by the physical and practical dimension. The physical dimension is seen as a spatial-cultural configuration which experienced by public through many forms of practices. The particular relation which happens in the process mentioned earlier produces experiences about place. In Malioboro, experiences are produced by 'practiced physical space' has a major role in creating authenticity of place. Experiences will not emerge without physical objects. The physical objects also cannot be fully experienced without practices. The interaction between those elements happens simultaneously and dynamically, following the rhythm of activities and time. Experiences regarding the authenticity of Malioboro are constructed by practices of public interaction in Malioboro's physical configuration.

Keywords: Malioboro, authenticity, experience